BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tato berarti gambar (lukisan) pada bagian (anggota) tubuh. Tato adalah suatu tanda yang dibuat dengan memasukkan pigmen ke dalam kulit. Dalam istilah teknis, tato adalah implantasi pigmen mikro. Tato dapat dibuat pada kulit manusia atau hewan. Tato pada manusia adalah suatu bentuk modifikasi tubuh, sementara Tato pada hewan umumnya digunakan sebagai identifikasi.

Seperti yang sudah diketahui jika berbicara eksistensi tato yang sudah ada sejak dahulu adalah salah satunya Suku Dayak, bagi perempuan adanya tato pada tubuh mereka adalah sebuah tanda dan pengakuan bahwa mereka merupakan anggota keluarga bangsawan. Beberapa dari Suku dayak yang mengikuti tradisi tato ini adalah Kenyah, Bahau, Iban, dan Kayan. Tato – tato itu menunjukkan bahwa sudah mencapai kedewasaan, tanda bahwa sudah menjelajahi negeri orang dan sebagai penghargaan karena telah melakukan sesuatu yang luar biasa. Adapun seni lukis suku dayak yang pada dasarnya merupakan perpaduan dari pola dasar yang memiliki arti, dan kemudian dikreasikan dengan motif lain sehingga menjadi satu kesatuan yang mengandung makna.

Pada masyarakat umum banyak motivasi yang mendorong untuk membuat tato diantaranya tato mempunyai nilai estetis bagi para penyukanya merupakan bagian dari seni dan erat hubunganya dengan berprofesi dalam bidang seni, sebagai representasi atau citra diri karena merasa ingin terlihat lebih atraktif bahkan seksi. Apakah hanya sekedar alasan yang dikemukakan tadi adalah merupakan alasan konkrit, tapi dalam kenyataannya beberapa pemakai tato mempunyai alasan yang dalam untuk memilih mentato tubuhnya, alasannya adalah karena untuk memperingati kemenangan, kesedihan dan dapat menyimbolisasikan satu atau lebih suatu visi.

Menurut Holtman (dalam Fikri, 2011) motivasi untuk membuat tato adalah *respondent's relationship to the body/self empowerment* (sebagai kepuasan), *sexual enchancement, symbolic power* (sebagai simbol pemberontakan), r*itual purpose and significant events* (sebagai ritual tertentu dan untuk peristiwa

tertentu), *enjoying the process* (karena menikmati proses pembuatannya), *liking the look* (suka dengan motifnya dan hasil tatonya), *tribalism* (motif-motif tradisional), *nonconformity* (sebagai perbedaan).

Sedangkan motivasi tato pada masyarakat tradisional pedalaman, antara lain *defence* (penandaan mereka sebagai alat pertahanan), sebagai maskulinitas dikalangan laki-laki, asumsi semakin banyak semakin kuat, daya tarik tubuh untuk lawan jenis, merupakan pertanda/batas seseorang dalam melewati masa – masa krisis dalam kehidupan seperti, kelahiran, memasuki usia dewasa, pernikahan, kematian, serta yang terakhir adalah *evotion* (prasyarat kesetiaan dan kepatuhan).

I.2 Identifikasi Masalah

- Tercerai berainya informasi mengenai motif tato Dayak pada beberapa artikel sehingga informasi yang disampaikan menjadi tidak lengkap.
- Sulit ditemukan ulasan buku mengenai motif Tato Dayak dengan menggunakan pembahasan bahasa populer.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mendokumentasikan motif asli tato Dayak dalam bentuk buku populer.

I.4 Pembatasan Masalah

Dengan adanya rumusan masalah yang sudah dikemukakan maka akan dibuatnya media informasi mengenai motif tato Dayak sebanyak lima puluh lima motif asli yang bisa diinformasikan ketika saat ini sudah banyaknya modifikasi terhadap motif asli.

I.5 Tujuan Perancangan

Dengan membuat media informasi tentang motif tato Dayak akan mempermudah untuk mendapati informasi dalam bentuk bahasa yang banyak dimengerti khalayak banyak.

I.6 Manfaat Perancangan

- Dapat menambah wawasan mengenai pemahaman motif tato Dayak yang ada
- Memperkaya ilmu mengenai kajian motif tato nusantara khususnya motif dari suku Dayak bagi masyarakat
- Menjadi sumbangan informasi sekaligus bahan pertimbangan bagi penulis-penulis yang lain untuk menjadi bahan peneliti yang dapat dikembangkan lagi agar menjadikan kajian penelitian lebih dalam.